

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PADA WISATA
PULAU TEGAL MAS KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG TERHADAP MASYARAKAT**

(Skripsi)

Endah Agustina
1614131113



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

SOCIAL, ECONOMIC, AND ENVIRONMENTAL IMPACTS OF TOURISM ON TEGAL MAS ISLAND PESAWARAN REGENCY LAMPUNG PROVINCE ON THE LOCAL COMMUNITY

By

Endah Agustina

This research aims to analyze the social, economic, and environmental impacts of the presence of Tegal Mas Island tourist attraction on the surrounding community. The respondents in this study were 30 intentionally selected individuals from the Tegal Mas Island vicinity. Data collection was conducted in Agustus 2022. Data analysis was carried out using descriptive methods and the Wilcoxon test. The results of this study indicate that the presence of Tegal Mas Island tourist attraction has social impacts, as seen in the improvement of infrastructure conditions, increased security, decreased crime rates, increased community interaction, and increased use of technology. The social conditions before and after the existence of Tegal Mas Island tourism showed a significant difference with an asymptotic significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The presence of Tegal Mas Island tourist attraction has economic impacts, as observed in increased employment opportunities, increased community income, increased mobility of goods and services, and an increase in the number of businesses. The economic conditions before and after the existence of Tegal Mas Island tourism showed a significant difference with an asymptotic significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The presence of Tegal Mas Island tourist attraction has environmental impacts, including increased environmental damage, pollution, decreased biodiversity, and an increase in the level of marine ecosystem degradation. The environmental conditions before and after the existence of Tegal Mas Island tourism showed a significant difference with an asymptotic significance value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$.

Keywords: economy, environment, impact, social, tourism

ABSTRAK

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PADA WISATA PULAU TEGAL MAS KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG TERHADAP MASYARAKAT

Oleh

Endah Agustina

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat sekitar. Responden dalam penelitian ini adalah 30 individu yang dipilih secara sengaja dari sekitar Pulau Tegal Mas. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas memiliki dampak sosial yang terlihat pada perbaikan kondisi infrastruktur, peningkatan keamanan, penurunan tingkat kriminalitas, peningkatan interaksi masyarakat, dan peningkatan penggunaan teknologi. Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Kehadiran objek wisata Pulau Tegal Mas memberikan dampak ekonomi yang terlihat dari peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan mobilitas barang dan jasa, serta peningkatan jumlah usaha. Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas memberikan dampak lingkungan antara lain meningkatnya kerusakan lingkungan, pencemaran, penurunan keanekaragaman hayati, dan peningkatan tingkat degradasi ekosistem laut. Kondisi lingkungan sebelum dan sesudah keberadaan wisata Pulau Tegal Mas menunjukkan perbedaan yang nyata dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: dampak, ekonomi, lingkungan, pariwisata, sosial

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PADA WISATA
PULAU TEGAL MAS KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG TERHADAP MASYARAKAT**

Oleh

ENDAH AGUSTINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Judul Skripsi : DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
PADA WISATA PULAU TEGAL MAS KABUPATEN
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG
TERHADAP MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : Endah Agustina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1614131113

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP 19611225 198703 1 005

Yuliana Saleh, S.P., M.Si.
NIP 19880730 201504 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

Sekretaris : Yuliana Saleh, S.P., M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

**a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kejasamaan,**

Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP: 196406131987031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2023



(Handwritten signatures of the examiners and the Dean)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terhadap Masyarakat”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Mahasiswa yang Bersangkutan



Endah Agustina
NPM. 1614131113

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, pada tanggal 10 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Endang Suherman dan Ibu Selvi. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Segalamider dan lulus pada tahun 2010. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung juga aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung Bidang Minat, Bakat dan Kreativitas tahun 2016-2019. Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) pada tahun 2017 selama 7 hari di Dusun Cintamulya, Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019 selama 40 hari di Desa Kampung Baru Kabupaten Way Kanan. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) pada tahun 2019 selama 40 hari di Sentul Fresh Bogor.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terhadap Masyarakat”**, banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yang telah membantu dalam kelancaran proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan arahannya kepada penulis selama perkuliahan.
4. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Yuliana Saleh, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembahas atau Penguji Skripsi ini, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan dan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa agribisnis, serta staf/karyawan (Mbak Iin, Mbak Luky, Mas Boim dan Mas Bukhairi), yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Orangtuaku tercinta, Endang Suherman dan Selvi, serta kakak tersayang yang sangat baik hati Selly Eviyani Amd. Keb., yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan kasih sayang tanpa pernah putus.
9. Keluarga Besar Hj. Suebah yang senantiasa selalu memberikan doa seta bantuan selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu pesatu.
10. Adik sepupuku tecinta, Nabila Putri Oktivani yang selalu membeikan bantuan seta semangat atas yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman kecilku, Putri, Dina, Lina, Feni, Yuviana, Nuy yang memberikan doa serta dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman baik hatiku Ikah Fauziah, Amalia Sagita, Mela Afifah, Luviana Ayu Ningtyas, Anggi, yang selalu memberi dukungan, tebengan, nasihat, canda tawa, dan setia menemani penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga kita bisa terus berteman dalam waktu yang lama.
13. Sahabat-sahabatku, Fifi, Tere, Kintan, Ega, Julica, Anna, Faqih, Wayan, Joko, Frengki, Detha, Devio, Diana yang telah menemani kehidupan kuliah penulis canda tawa serta berbagi kesedihan dan kebahagiaan bersama. Semoga kalian semua diberikan kelanccaran dalam mencari pekerjaan dan diberikan kesehatan jasmani dan rohani.
14. Atu dan Iyay Agribisnis 2014 dan 2015, teman-teman Agribisnis 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan adik-adik 2017, yang telah memberikan semangat, doa, arahan, ilmu dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu, dan saudara-saudari sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis,

Endah Agustina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Wisata	8
2. Ekowisata.....	8
3. Wisata Kepulauan	9
4. Bentuk Usaha Pariwisata	11
5. Dampak Pengembangan Wisata.....	13
6. Kondisi Sosial Ekonomi	15
7. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kerangka Pemikiran	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional.....	23
B. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian	25
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	27
D. Kuesioner Penelitian	28
E. Metode Analisis Data	32
1. Analisis Deskriptif.....	32
2. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	36
1. Keadaan Geografi.....	36
2. Keadaan Demografi.....	37

3. Sarana dan Prasarana Perekonomian.....	37
4. Pariwisata.....	38
B. Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan	39
1. Keadaan Geografi.....	39
2. Keadaan Demografi.....	39
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	39
C. Gambaran Umum Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan	40
D. Gambaran Umum Objek Wisata Pulau Tegal Mas	41
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Karakteristik Responden Karyawan, Masyarakat Pedagang dan Masyarakat Jasa Penyebrangan Perahu	44
1. Jenis Kelamin.....	44
2. Usia.....	44
3. Tingkat Pendidikan.....	45
4. Pendapatan/Bulan.....	46
5. Lama Bekerja	46
B. Dampak Wisata Terhadap Kondisi Sosial	47
C. Dampak Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi	54
D. Dampak Wisata Terhadap Kondisi Lingkungan.....	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pesawaran.....	2
2. Jumlah pedagang atau usaha di Pulau Tegal Mas tahun 2020	5
3. Kajian penelitian terdahulu.....	18
4. Variabel penelitian	28
5. Pengukuran skala likert	29
6. Hasil uji validitas kuesioner penelitian	30
7. Hasil uji realibilitas kuesioner penelitian	31
8. Rentang penilaian responden.....	33
9. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidodadi.....	41
10. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	44
11. Karakteristik responden berdasarkan usia.....	45
12. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	46
13. Sebaran responden berdasarkan pendapatan per bulan.....	46
14. Sebaran responden berdasarkan lama bekerja	47
15. Sebaran penilaian responden terhadap keadaan sosial masyarakat di sekitar Pulau Tegal Mas	48
16. Kegiatan yang dikenakan biaya tambahan	50
17. Paket wisata di Pulau Tegal Mas	51
18. Tipe penginapan di Pulau Tegal Mas.....	52
19. Dampak objek wisata Pulau Tegal Mas terhadap keadaan sosial.....	53
20. Sebaran penilaian responden terhadap keadaan ekonomi masyarakat di sekitar wisata Pulau Tegal Mas	54

21. Sebaran pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas	55
22. Sebaran pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas	57
23. Dampak objek wisata Pulau Tegal Mas terhadap keadaan ekonomi	58
24. Sebaran penilaian responden terhadap kondisi lingkungan masyarakat di sekitar wisata Pulau Tegal Mas	60
25. Dampak objek wisata Pulau Tegal Mas terhadap keadaan lingkungan	62
26. Identitas responden karyawan	71
27. Identitas responden pelaku usaha	73
28. Identitas responden jasa penyebrangan perahu	74
29. Kondisi ekonomi responden sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas	75
30. Mata pencaharian responden sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas	76
31. Data untuk uji validitas dan realibilitas kuesioner penelitian.....	77
32. Hasil uji validitas kuesioner penelitian kondisi sosial	78
33. Hasil uji realibilitas kuesioner penelitian kondisi sosial	78
34. Hasil uji validitas kuesioner penelitian kondisi ekonomi	79
35. Hasil uji realibilitas kuesioner penelitian kondisi ekonomi	79
36. Hasil uji validitas kuesioner penelitian kondisi lingkungan.....	80
37. Hasil uji realibilitas kuesioner penelitian kondisi lingkungan	80
38. Jawaban responden untuk pertanyaan kondisi sosial	81
39. Jawaban responden untuk pertanyaan kondisi ekonomi	82
40. Jawaban responden untuk pertanyaan kondisi lingkungan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terhadap masyarakat.....	22
2. Salah satu tipe penginapan di Pulau Tegal Mas	84
3. Kapal penyebrangan.....	84
4. Kegiatan penanaman terumbu karang	85
5. Foto <i>speedboat</i> di Pulau Tegal Mas.....	85
6. Foto bersama salah satu responden.....	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah adalah sektor pariwisata. Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang baik dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan-kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, pemerintah dan pengusaha. Kepariwisataan dari segi sosial merupakan suatu perjalanan wisata dari satu tempat ketempat lain atau suatu gejala sosial yang dilakukan manusia menjalani hubungan dengan manusia lain. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dilakukan dalam usaha memperbesar pendapatan asli daerah dan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik. Pembangunan merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan ekonomi masyarakat.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung memiliki beragam potensi objek wisata adalah Kabupaten Pesawaran, yang memiliki beberapa objek wisata yaitu objek wisata pantai, alam dan pulau. Potensi tempat pariwisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Destinasi wisata yang sedang ramai diperbincangkan saat ini adalah objek wisata Pulau Tegal Mas. Aryanto dan Mardjuka (2005) menyatakan bahwa wisata pesisir dan bahari merupakan proses ekonomi yang memasarkan ekosistem dan merupakan pasar khusus yang menarik dan langka untuk orang yang sadar akan lingkungan serta tertarik untuk mengamati alam. Potensi bahari mulai dimanfaatkan sebagai ekowisata, hal ini dapat mengembangkan sektor pariwisata. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Pesawaran

No.	Tahun	Jumlah kunjungan (orang)	Wisata Pulau Tegal Mas (orang)
1.	2017	928.500	-
2.	2018	1.155.851	3.462
3.	2019	1.387.029	41.544
4.	2020	650.531	13.302

*) Data kunjungan wisata tahun 2020 s/d tanggal 31 Oktober 2020

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah wisatawan di Kabupaten Pesawaran bervariasi setiap tahunnya. Tahun 2018, jumlah kunjungan objek wisata Pulau Tegal Mas masih rendah, karena Pulau Tegal Mas merupakan destinasi wisata bahari yang baru dibuka pada akhir tahun 2017 yang terletak di Pulau Tegal, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pada tahun 2018 dan 2019, Pulau Tegal Mas mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, karena objek wisata Pulau Tegal Mas dalam tahap pengembangan lebih lanjut dan semakin mudahnya aksesibilitas menuju wisata tersebut.

Objek wisata Pulau Tegal Mas pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan kemungkinan, karena dampak dari instruksi Gubernur Lampung Nomor 64 Tahun 2020 yang mengharuskan wisata tersebut tutup sementara dikarenakan pandemi Covid-19. Kunjungan wisatawan sangat penting

artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor ekonomi.

Berbagai pembangunan dan inovasi terus dilakukan, untuk memastikan wisatawan yang berkunjung di Pulau Tegal Mas dapat memperoleh kenyamanan dan kepuasan. Pulau Tegal Mas kini dilengkapi dengan penginapan terapung yang dibangun dengan gaya-gaya rumah tradisional yang sebagian besar bahan material dari kayu dengan beratap jerami. Penginapan tersebut terbagi di beberapa lokasi dan mempunyai nama yang berbeda-beda. Masing-masing penginapan mempunyai jumlah kamar tertentu dan dapat menampung beberapa orang sesuai dengan ketentuan dengan harga yang berbeda-beda mulai dari harga Rp1.750.000 – Rp7.000.000 per penginapan per hari. Penginapan tersebut memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, ruang tengah, ruang makan, teras, full AC, TV, sofa, lemari pakaian serta memiliki masjid terapung. Pulau Tegal Mas memiliki beberapa fasilitas seperti tempat makan, toilet, hingga penyewaan alat *snorkeling*, *diving* dan memiliki beberapa wahana seperti *banana boat*, *jet sky*, sepeda, dan lain sebagainya.

Pengunjung harus menggunakan jasa perahu penyebrangan dari Pantai Sari Ringgung untuk mencapai Pulau Tegal Mas dan menempuh jarak sekitar 24 km atau 56 menit melakukan perjalanan darat dari pusat Kota Bandar Lampung. Penyebrangan dari Pantai Putra Mutun ke Pulau Tegal Mas dibutuhkan waktu sekitar 30-50 menit. Satu perahu penyebrangan dapat diisi 12 orang dengan biaya sewa kapal Rp400.000 per kapal. Biaya tiket masuk ke Pulau Tegal Mas, pengunjung sekitar Rp50.000 per orang. Harga tiket masuk ke Pulau Tegal Mas untuk masyarakat kalangan menengah ke bawah tergolong mahal, jika dibandingkan dengan tempat-tempat wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andi yang merupakan koordinator nelayan untuk penyebrangan pengunjung ke objek wisata Pulau Tegal Mas sejak tahun 2018, beliau hanya bekerja mencari ikan di laut dengan pendapatan Rp1.000.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun, setelah kini beralih menjadi jasa penyebrangan penumpang, penghasilan yang dapat diterima beliau selama sebulan mencapai Rp2.000.000-Rp3.000.000/bulan. Perkembangan objek wisata Pulau Tegal Mas, membuka peluang usaha bagi dirinya dan nelayan lainnya. Hasil keuntungan sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan lebih baik dibanding sebelumnya.

Tersedianya lapangan pekerjaan membuka usaha mikro kecil menengah sampai usaha besar dapat ditimbulkan dengan adanya sektor pariwisata, sehingga mampu menambah pendapatan negara maupun daerah. Kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi, parkir dan karcis. Pariwisata juga dapat menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya, sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat. Pariwisata menjadi katalisator pembangunan sekaligus mempercepat proses pembangunan itu sendiri dan sangat berperan dalam peningkatan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berwirausaha, memperluas kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan, meningkatkan penerimaan pajak negara retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat posisi neraca pembayaran dan mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi yang terbatas (Widarjono dan Asworowati, 2016).

Pulau Tegal Mas tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat sebagai tempat berwisata. Hal ini berdampak pada adanya aktivitas ekonomi yang muncul di Pulau Tegal Mas berarti menambah pembukaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal seperti pekerja pariwisata, pekerja perahu penyebrangan, makanan dan bidang jasa. Daftar jumlah pedagang atau usaha yang ada di Pulau Tegal Mas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah pedagang atau usaha di Pulau Tegal Mas tahun 2020

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Pedagang makanan dan minuman	13
2.	Jasa dokumentasi	1
3.	Jasa <i>snorkeling</i>	3
4.	Jasa <i>diving</i>	1
5.	Jasa kano	1
6.	Karaoke	2
7.	<i>Banana boat</i>	1
Total		24

Sumber: Data primer, 2020 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis usaha yang dilakukan di Pulau Tegal Mas ada 8 usaha. Usaha yang paling banyak dilakukan adalah pedagang makanan dan minuman. Pulau Tegal Mas kurang lebih memiliki 50 karyawan. Orang yang melakukan usaha dan bekerja di lokasi wisata diutamakan adalah warga sekitar objek wisata. Pengurus Pulau Tegal Mas memberikan kesempatan yang besar kepada masyarakat lokal untuk membuka usaha dan bekerja di lokasi objek wisata. Jasa penyebrangan ada 15 perahu berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pariwisata memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata (Ismayanti, 2010). Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara.

Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya, sehingga berupaya untuk berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Wisata Pulau Tegal Mas ini berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal dan sosial budaya masyarakat. Pengembangan wisata tersebut menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemudian juga segi sosial masyarakat yang lebih baik, sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mencakup dampak positif dan dampak negatif yang terjadi akibat adanya objek Wisata Pulau Tegal Mas. Dampak tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan paada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Terhadap Masyarakat” dimana diharapkan pengembangan wisata dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat?
2. Bagaimana dampak ekonomi wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat?
3. Bagaimana dampak lingkungan wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak sosial wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat.
2. Menganalisis dampak ekonomi wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat.
3. Menganalisis dampak lingkungan wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, dapat mengetahui bagaimana dampak sosial, ekonomi dan lingkungan di sekitar Pulau Tegal Mas dalam rangka memberikan

keuntungan pada masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan objek wisata.

2. Bagi pengelola Pulau Tegal Mas, dapat menjadi pertimbangan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan objek wisata.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dampak dari dibukanya suatu pariwisata di suatu pulau.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengembangan pengetahuan lebih lanjut sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Wisata

Fandeli dan Mukholison (2000) dalam Ma'aruf (2014) menjelaskan konsep wisata berdasarkan pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Wisata alam (*natural tourism*) merupakan aktifitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya. Kriteria suatu wilayah dalam penunjukan dan penetapan sebagai kawasan wisata alam, yaitu:
 - 1) Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik.
 - 2) Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi, potensi, dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam.
 - 3) Kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.
- b. Wisata budaya (*cultural tourism*) merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan pendekatan aspek pendidikan.
- c. Ekowisata (*ecotourism, green tourism, atau alternative tourism*) merupakan wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan.

2. Ekowisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari aktivitas atau kegiatan tersebut yang dilakukan

secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata. Wisatawan merupakan orang yang melakukan aktivitas atau kegiatan wisata. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, yang termasuk pengusaha objek, daya tarik wisata, dan usaha-usaha yang terkait pada bidang tersebut. Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek serta daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dalam memenuhi kebutuhan pariwisata. Yang merupakan jenis pariwisata adalah wisata yang berbasis alam, atau yang sering disebut ekowisata.

Menurut Fandeli dan Mukhlison (2000), definisi atau pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian daerah yang masih alami, memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam, wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam, sedangkan pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam (Kumesan, 2015).

3. Wisata Kepulauan

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama

dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan memiliki lebih dari 10.000 pulau-pulau kecil. Potensi sumberdaya dan jasa lingkungan kelautan yang terdapat di pulau-pulau kecil akan tergantung pada proses terbentuknya pulau serta posisi atau letak pulau tersebut, sehingga secara geologis pulau-pulau tersebut memiliki formasi struktur berbeda dan dalam proses selanjutnya pulau-pulau tersebut juga akan memiliki kondisi lingkungan, sumberdaya lingkungan, serta keanekaragaman yang spesifik dan unik (Bengen dan Retraubun, 2006).

Karakteristik pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yaitu:

- a. Terpisah dari pulau besar.
- b. Sangat rentan terhadap perubahan yang disebabkan alam dan atau disebabkan manusia.
- c. Memiliki keterbatasan daya dukung pulau.
- d. Apabila berpenghuni, penduduknya mempunyai kondisi sosial dan budaya yang khas.
- e. Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau, baik pulau induk maupun kontinen.

Kawasan pulau-pulau kecil termasuk pantainya merupakan sumberdaya alam hayati dan aset wisata bahari yang sangat potensial. Pantai merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang memiliki nilai ekonomis tinggi, selain berfungsi sebagai daerah penyangga juga dapat berfungsi sebagai daerah wisata. Adanya kebijakan pemerintah terhadap pembangunan wisata bahari mengindikasikan potensi kelautan menjadikan salah satu andalan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini tidak lepas dari bidang perikanan, karena didalamnya terkandung keanekaragaman flora dan fauna laut serta ekosistem lainnya yang dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi manusia.

Menurut Hutabarat dan Rompas (2007), ada berbagai permasalahan seperti permasalahan lingkungan fisik perairan yang disebabkan oleh berbagai bentuk, permasalahan ekonomi masyarakat, permasalahan sosial, pencemaran, dan budaya

yang berhubungan kepada aktivitas yang bersifat mengganggu kelestarian sumber daya serta terbatasnya sarana serta prasarana penunjang di kawasan pulau-pulau kecil merupakan faktor-faktor yang menghambat pengembangan aktivitas perekonomian.

4. Bentuk Usaha Pariwisata

Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Usaha pariwisata yang termuat pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah suatu usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Dilhat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan sebagai berikut:

a. Usaha Jasa Wisata

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yang terdiri dari (1) usaha jasa perjalanan; (2) usaha jasa penyelenggaraan pertemuan; (3) usaha jasa pramuwisata; (4) usaha jasa konsultan; (5) usaha jasa informasi; dan (6) usaha jasa impresariat.

b. Usaha Jasa Sarana Wisata

Bentuk usaha jasa wisata tersedia, karena permintaan wisatawan akan pemenuhan kebutuhan mereka, sebab setiap wisatawan yang datang ke suatu objek wisata berasal dari daerah, suku, dan tujuan yang berbeda-beda.

c. Usaha Jasa Perhotelan

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman dan nyaman membutuhkan layanan yang ramah. Di samping hotel yang terdapat di kota-kota besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jenis-jenis penginapan, yaitu (1) motel; (2) *resort*; (3) *homestay*; (4) losmen; (5) *guest house*, dan lain sebagainya. Hotel merupakan akomodasi bagi

wisatawan, hotel yang lokasinya di dekat objek wisata cenderung jasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburannya.

d. Usaha Jasa Transportasi

Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, transportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara. Dinamika perjalanan ini membutuhkan moda transportasi udara, darat dan laut, juga transportasi lokal. Moda transportasi menuju daerah wisata dapat disiapkan sendiri atau disediakan oleh biro perjalanan wisata.

e. Usaha Biro Perjalanan

Jasa perjalanan wisata adalah badan yang menjual jasanya menyiapkan paket perjalanan wisata yang dibutuhkan wisatawan. Bentuk-bentuk badan yang menjual jasa ini, yaitu (1) *tour operator*; (2) biro perjalanan wisata; dan (3) agen perjalanan. Usaha jasa perjalanan wisata berbentuk badan usaha yang memiliki syarat bahwa untuk menjalankan usaha ini harus memiliki tenaga profesional, serta memiliki kantor tetap dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung usaha.

f. Usaha Jasa Kuliner

Jasa kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima sampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan cafe, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik dan *food court* di berbagai mall atau *rest area*. Begitu meluasnya jasa ini, sehingga menimbulkan model wisata baru wisata kuliner di berbagai mall, objek wisata dan di tempat peristirahatan lainnya untuk rute perjalanan jauh. Usaha jasa kuliner mempunyai kegiatan dampak pengembangan wisata dalam hal penyediaan dan pelayanan kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum.

g. Usaha Jasa Kawasan

Wisata kawasan wisata adalah suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat objek dan fasilitas pariwisata. Usaha kawasan wisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk kepentingan dan memenuhi

kebutuhan pariwisata. Di dalam kawasan itu dibangun sarana, prasarana dan objek daya tarik wisata. Usaha ini kegiatannya yaitu mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

h. Usaha Jasa Hiburan dan Cendera Mata

Jasa hiburan dan cendera mata terkait erat dengan kehidupan budaya, tradisi, perkembangan seni suatu daerah, yang tercermin dari berbagai produk seni yang dijual. Produk seni itu adalah seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua bentuk seni hiburan di atas panggung seperti seni tari, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya). Jasa hiburan dan cendera mata memiliki daya tarik bagi suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan. Berbagai macam jenis usaha jasa wisata yang ada di kawasan objek wisata merupakan usaha dalam hal pemenuhan kebutuhan akan permintaan wisatawan. Untuk itu baik masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta berupaya untuk melakukan berbagai pengelolaan untuk penyediaan kebutuhan wisatawan tersebut.

5. Dampak Pengembangan Wisata

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik dampak positif atau dampak negatif). Dampak adalah perubahan yang terjadi pada suatu lingkup lingkungan akibat adanya perbuatan manusia. Dampak lingkungan adalah selisih antara keadaan lingkungan tanpa proyek dengan keadaan lingkungan dengan proyek. Dampak dari suatu aktivitas kegiatan pembangunan yang berpengaruh terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Menurut Yoeti (2008), pengembangan merupakan suatu usaha atau cara dalam memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang, sehingga baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan

rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Mill, 2002).

Dampak terhadap ekonomi masyarakat menurut Yoeti (2008) menjelaskan bahwa terdapat dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu dampak positif yang dilihat dari segi ekonomi makro kegiatan pariwisata diantaranya adalah:

- a. Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (*need*) dan dapat memberikan kesempatan berusaha. Dengan adanya keinginan (*want*) dari wisatawan dan harapan (*expectation*) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya.
- b. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (*employment*).
- c. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya. Selain terjadinya dampak positif yang ditimbulkan dari pariwisata, pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian (Pendit, 2002) menyebutkan:
 - 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
 - 2) Terjadi peningkatan inflasi dan meroketnya harga tanah, terjadinya perputaran uang dan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar.
 - 3) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti, sehingga pendapatan masyarakat yang menggantungkan pariwisata juga tidak menentu.
 - 4) Menimbulkan biaya-biaya tambahan lain bagi aktivitas perekonomian setempat.

Dampak lingkungan, segi ini lebih disoroti dampak negatifnya, walaupun terdapat juga dampak positifnya. Menurut Mill (2009), dampak positifnya yaitu terpeliharanya kebersihan alam lingkungan untuk menarik datangnya wisatawan dan terjaganya keistimewaan lingkungan, seperti hutan-hutan, pantai-pantai, serta pemandangan alam. Dampak negatif, yaitu lingkungan yang rusak seperti

meningkatnya kadar polusi baik air, udara maupun kemacetan lalu lintas dan rusaknya ekosistem pantai akibat pembuangan sampah sembarangan.

Menurut Dirjen Pariwisata (1998), manfaat pariwisata di bidang sosial mencakup beberapa segi yaitu:

- a. Segi seni budaya adanya wisatawan yang membeli berbagai barang seni sebagai cinderamata merangsang kegiatan kreasi seni oleh penduduk di daerah tujuan wisata.
- b. Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dibina secara baik justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan alam yang terlantar.
- c. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan. Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai yang dimiliki.
- d. Menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja. Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru atau lingkungan baru untuk refreking walaupun hanya sementara waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan pikiran sehingga ketika mulai bekerja lagi. Fisik dan pikiran dalam keadaan sehat dan segar. Hal ini mempengaruhi prestasi kerja lebih baik.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak akan mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang di suatu lingkungan tertentu melalui interaksi sosial. Secara etimologi, ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi, ekonomi memiliki definisi sebagai cara mengatur

rumah tangga. Ekonomi juga sering dikaitkan dengan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, kredit (pinjaman). Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar salah satunya ialah dilihat dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar semenjak wisata tersebut ada. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi posisi seseorang dalam suatu lingkungan ditentukan oleh aspek ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari investasi modal manusia. Oleh sebab itu, pendidikan dianggap sebagai dasar dalam keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh manusia. Dalam aspek sosial, pendidikan memiliki peranan dalam membina kepribadian seseorang, agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seseorang dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang.

7. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian. Terdapat 3 hasil penelitian terdahulu mengenai dampak pembangunan perekonomian masyarakat yang terdapat dari beberapa lokasi wisata yang berada di Indonesia. Peneliti terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan untuk

melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang ada. Hal ini dibuktikan bahwa adanya persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu pada adanya kesamaan tujuan. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jenis objek wisata yang diteliti, lokasi penelitian dan metode penelitian. Dampak yang akan dianalisis adalah dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang hendak dilaksanakan serta sebagai dasar penentuan kerangka “Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Terhadap Masyarakat” dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat di Sekitar Air Mancur Taman Sri Baduga, Desa Negeri kidul, Kabupaten Purwakarta) (Latifah, 2017).	Mengetahui dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak fisik di daerah Kawasan Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta	Analisis statistik deskriptif, metode <i>purposive sampling</i> .	Dampak positif diantaranya (1) pendapatan keluarga mengalami peningkatan seperti usaha sampingan berdagang makanan tradisional sebagai ciri khas dari daerah tersebut; (2) taraf hidup masyarakat lokal pun mengalami peningkatan; (3) membaiknya sarana dan prasarana karena adanya perbaikan infrastruktur; (4) mengurangi jumlah pengangguran; (5) semakin bertambahnya ilmu masyarakat yang diperoleh; (6) serta masyarakat semakin bangga dan percaya diri dengan daerahnya karena pembangunan objek wisata yang dilakukan. Dampak negatif adanya sampah yang berserakan, hal ini disebabkan karena tempat sampah yang belum mencukupi. Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan lahan kosong sebagai peluang usaha untuk berdagang menjadikan lahan-lahan di sekitar kawasan wisata menjadi sempit.
2	Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo) (Choiriyah, 2017)	Mengidentifikasi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan wisata pemancingan terhadap kehidupan sosial -ekonomi masyarakat setempat.	Metode deskriptif kuantitatif dan model miles and hiberman.	Dampak yang dapat terlihat jelas dengan perkembangan obyek wisata delta fishing lebih mendorong masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata untuk lebih aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan bermasyarakat yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong berkembangnya usaha kecil.
3.	Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung <i>Rafting</i> Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Febriana, Suharyono, dan Endang, 2017)	Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan dan dampak adanya objek wisata Ndayung <i>Rafting</i> .	<i>Keynesian income multiplier</i> dan reduksi data.	Dampak sosial budaya yang terjadi adalah meningkatnya keterampilan masyarakat, transformasi struktur mata pencaharian dan transformasi tata nilai. Dampak ekonominya yaitu meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
4.	Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Sari, 2011).	Mengetahui pengembangan, peranan dinas pariwisata, dan pengaruh obyek wisata goa tabuhan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.	Metode analisis interaktif.	Terjadinya peningkatan pembangunan dilakukannya penambahan, perawatan, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan melakukan pengelolaan dan promosi. Adanya pengaruh mengubah status social masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha dan meningkatnya Pendidikan bagi masyarakat.
5.	Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru (Nasrah, 2020)	Mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi masyarakat objek wisata Lappa Laona di era covid-19. Taman Wisata Alam Grojogan Sewu.	Analisis interaktif	Dampak sosial adanya objek wisata Lappa Laona ini bisa membuka usaha kecil-kecilan untuk membuka lembaran yang baru dalam menambah pendapatan sehari-harinya, dampak bagi masyarakat selama adanya covid-19 karena adanya penurunan pendapatan akibat tertutupnya sementara wisata. Dampak ekonomi adanya objek wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdagang atau sebagai pengelola di objek wisata.
6.	Dampak Sosial-Ekonomi Agrowisata Sondokoro bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Masyarakat Dusun Kranggan dan Dusun Nglano, Tasikmadu (Kristinawati, 2011).	Mengetahui pandangan masyarakat Dusun Kranggan dan Dusun Nglano serta pandangan pengelola Agrowisata Sondokoro terhadap dampak sosial ekonomi akibat keberadaan Agrowisata Sondokoro bagi kehidupan masyarakat Dusun Kranggan dan Dusun Nglano.	Analisis deskriptif kualitatif.	Dampak positif sosial Agrowisata Sondokoro wisata murah, wadah berinteraksi dan bersosialisasi serta peningkatn status sosial. Dampak positif ekonomi wisata terbuaknya lapangan pekerjaan, berkembangnya peluang usaha Dampak negatif sosial Agrowisata Sondokoro pengurusan lahan, permasalahan pasca isu pengurusan lahan dan terdesaknya masyarakat local oleh pendatang. Dampak negatif ekonomi Agrowisata Sondokoro masyarakat hanya bisa berjualan di luar area wisata tentu saja tidak bisa bersaing dengan para pedagang dan penghasial mereka pun lebih sedikit.

Tabel 3. Lanjutan

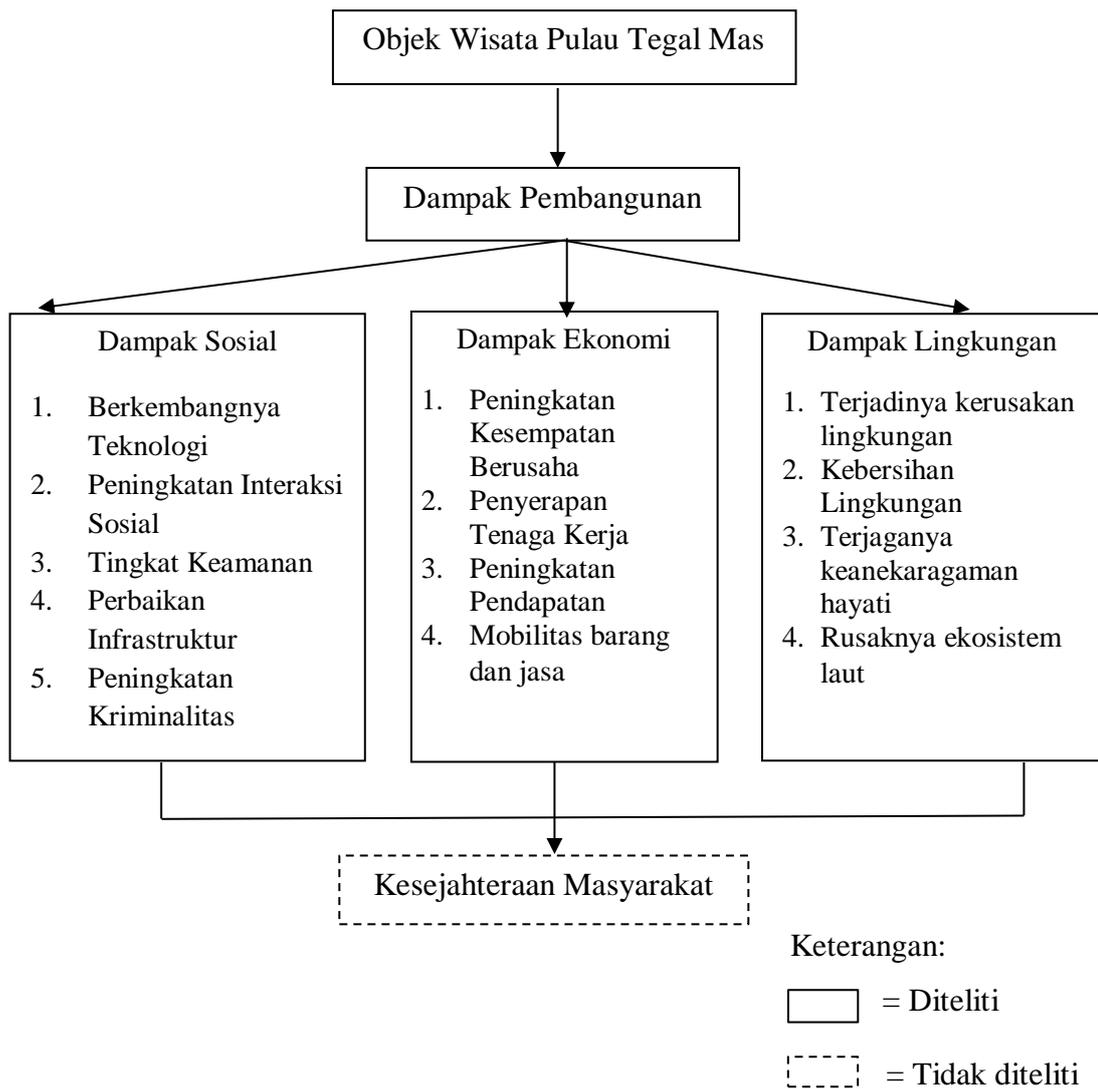
No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
7.	Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu (Ramadanti, 2019).	Mengetahui bagaimana dampak ekonomi dan dampak sosial objek wisata terhadap pendapatan pelaku usaha wisata sebelum dan setelah keberadaan objek wisata Hutan Pinus.	Metode penelitian kualitatif dan analisis kualitatif model interaktif	Dampak ekonomi masyarakat sekitar ialah positif. Banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata Hutan Pinus dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Kemudian dampak pariwisata terhadap jenis pekerjaan juga dialami oleh masyarakat sekitar, sebagian masyarakat bekerja di sektor pariwisata seperti karyawan pengelola wisata, pedagang dan penyedia jasa penginapan / homestay.
8.	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga (Studi kasus: pantai Pandan) (Hasibuan, 2018).	Menganalisis dampak perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pedagang dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata pantai Pandan Kota Sibolga.	Analisis deskriptif kuantitatif.	Pendapatan pedagang perlahan mengalami peningkatan setelah adanya perkembangan pariwisata di Kawasan Obyek Wisata Pantai Pandan Kota Sibolga. Penyerapan tenaga kerja di sekitaran Obyek Wisata Pantai Pandan Kota Sibolga masih relatif rendah.
9.	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Kurniawan, 2015).	Untuk mengetahui peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti.	Metode deskriptif kualitatif.	Menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan akibat adanya pembangunan pariwisata ini, dengan kata lain dampak yang ditimbulkan pariwisata ini cukup signifikan bagi kehidupan.
10.	Dampak Ekonomi Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan (Hernanto, 2017).	Mengukur sejauh mana <i>income generation</i> dan <i>employment generation</i> di Kabupaten Lampung Selatan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.	Metode deskriptif kuantitatif dan analisis <i>income generation</i> dan <i>employment generation</i> .	Rata-rata pengeluaran wisatawan selama berkunjung ke Kabupaten Lampung Selatan adalah Rp601.296,97. Pengukuran <i>income generation</i> dan <i>employment generation</i> yang muncul akibat aktifitas pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan, untuk <i>Keynesian income multiplier</i> yaitu 1,95, nilai untuk <i>ratio income multiplier tipe I</i> yaitu 1,09 dan nilai dan <i>ratio income mulplier tipe II</i> yaitu 1,34.

B. Kerangka Pemikiran

Pulau Tegal Mas merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Provinsi Lampung Kabupaten Pesawaran. Pulau Tegal Mas didirikan pada tahun 2017. Meskipun baru dibuka pada tahun akhir 2017, program pembangunan sejumlah fasilitas wisata di Pulau Tegal Mas mulai berkembang, dengan berbagai inovasi dilakukan untuk memastikan pengunjung bisa memperoleh kenyamanan dan kepuasan. Pulau Tegal Mas memiliki panorama yang memukau, didukung dengan kemudahan akses menuju lokasi yang menjadi alasan para wisatawan memilih objek wisata Pulau Tegal Mas sebagai destinasi wisata yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Penduduk yang tadinya hanya mencari ikan saja di laut, kini dengan adanya aktivitas wisata ini juga menimbulkan dampak ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pulau. Adanya objek wisata tentu akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pengembangan wisata yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan, agar manfaat yang diperoleh dari objek wisata tersebut dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang tanpa merusak beberapa komponen wisata. Objek wisata di suatu daerah memiliki pengaruh bagi kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di sekitar kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata.

Dampak adanya wisata ini merupakan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Dampak sosial ekonomi yang timbul akibat kegiatan di Pulau Tegal Mas terhadap kehidupan masyarakat adalah indikator penting mengenai sejauh mana pengelolaan wisata dapat memberi dampak menguntungkan bagi masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan untuk membandingkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan sebelum dan sesudah adanya Pulau Tegal Mas yaitu dengan menggunakan skala likert, yang dilakukan melalui wawancara dengan responden. Berikut bagan alir penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Terhadap Masyarakat” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma penelitian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung terhadap masyarakat

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan antara kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pulau Tegal Mas.
2. Terdapat perbedaan antara kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pulau Tegal Mas.
3. Terdapat perbedaan antara kondisi lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pulau Tegal Mas.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Wisata alam adalah aktifitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.

Dampak pembangunan adalah hasil pembangunan yang diperoleh dari *outcome* atau ukuran tingkat pengaruh secara makro dari sisi sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Dampak ekonomi wisata adalah yaitu dampak ekonomi yang dilihat dari segi ekonomi makro yang terjadi dengan adanya wisata Pulau Tegal Mas terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata tersebut.

Pendapatan adalah jumlah seluruh gaji atau uang saku yang diterima oleh masyarakat yang berusaha di Pulau Tegal Mas, dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bln).

Kesempatan berusaha adalah lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk berusaha di Pulau Tegal Mas akibat dari suatu kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja adalah kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi di Pulau Tegal Mas.

Pemerataan pendapatan adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah agar pendapatan masyarakat terbagi semerata mungkin diantara masyarakat. Pengertian semerata tidak berarti bahwa semua warga masyarakat pendapatannya dibuat sama, tetapi kesempatan yang sama bagi setiap warga untuk memperoleh pendapatan.

Masyarakat kreatif adalah masyarakat atau orang-orang yang memiliki ide dan gagasan untuk menemukan cara untuk menjawab sebuah masalah dengan keahlian di bidang masing-masing, baik dalam konteks budaya, ekonomi dan sosial.

Dampak sosial adalah pengaruh dari adanya suatu aktivitas atau kejadian sehingga mengakibatkan perubahan baik positif maupun negatif bagi keadaan sosial.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru. Hal ini dapat mendorong berbagai inovasi dan memudahkan kehidupan masyarakat menuju perubahan social ke arah modernisasi.

Terciptanya tenaga kerja professional yaitu adanya perubahan sosial diberbagai kehidupan seperti bidang Pendidikan dapat mendorong terciptanya tenaga kerja yang professional.

Nilai dan norma baru telah terbentuk melalui perubahan sosial yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan tersebut memerlukan nilai-nilai dan norma-norma dalam menjaga arus perubahan, agar tidak menyimpang dari aturan yang telah ada.

Terciptanya lapangan kerja baru adalah perubahan sosial yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan perusahaan yang berkembang secara global dan pembukaan industri kecil. Hal ini dapat memberikan banyak lapangan kerja, sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Efektivitas dan efisiensi kerja meningkat melalui perubahan sosial efektifitas dan efisiensi kerja berdampak positif dapat menjadikan masyarakat lebih maju dan sejahtera.

Kenakalan remaja yaitu adanya perubahan sosial memberikan kesempatan budaya asing untuk masuk dan berkembang di lingkungan masyarakat. Budaya asing memberikan pengaruh yang beragam, seperti nilai-nilai kebebasan.

Dampak lingkungan adalah pengaruh perubahan lingkungan yang diaktibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan.

Terjadinya kerusakan lingkungan merupakan perubahan sosial yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pengaruh tersebut dapat berakibat pada rusaknya lingkungan alam.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau.

Terjaganya keistimewaan lingkungan merupakan pengendalian pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Rusaknya ekosistem pantai merupakan dampak yang ditimbulkan akibat eksploitasi besar-besaran.

Kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat yang dapat menikmati kemakmuran secara utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan, mampu mengimplementasikan kesetaraan gender dan merasakan fasilitas kesehatan secara mental.

B. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pulau Tegal Mas yang merupakan kawasan wisata bahari, terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan kawasan ini merupakan kawasan wisata yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu kawasan wisata andalan dan merupakan objek wisata yang lebih menonjol dibanding objek wisata lainnya, serta adanya izin dari pihak yang bersangkutan untuk melakukan penelitian, karena

belum pernah dilakukan penelitian sejenis sebelumnya. Proses pengambilan data diambil pada bulan Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Pulau Tegal Mas yang melakukan kegiatan usaha. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampling yang ditentukan secara sengaja berdasarkan atas tugas dan tanggung jawab responden (Mustafa, 2000), dengan memilih orang-orang tertentu yang dianggap mampu memberikan keterangan sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini atas pertimbangan praktis, ketepatan dan untuk analisis data (Husaini dan Purnomo, 2000).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat/pelaku usaha di sekitar kawasan Pulau Tegal Mas. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat/pelaku usaha sekitar Pulau Tegal Mas dengan pertimbangan bahwa responden telah mencapai usia dewasa dini dimana kemampuan mental telah membantu untuk berfikir dan mampu membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata (Hurlock, 2002). Tabel 2 menunjukkan bahwa Pulau Tegal Mas memiliki jumlah pedagang atau pelaku usaha sebanyak 24 orang, 50 karyawan dan memiliki jasa penyebrangan dengan jumlah 15 perahu, sehingga seluruhnya dijumlahkan 89 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, maka akan menggunakan Rumus Slovin (1960) dalam Sugiyono (2011). Penentuan jumlah sampel berdasarkan Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Tingkat presisi 15% (0,15)

Perhitungan jumlah responden pada penelitian ini didasarkan pada rumus (1) sebagai berikut:

$$n = \frac{89}{89(0,15^2)+ 1}$$

$$n = \frac{89}{89(0,0169^2)+ 1}$$

$$n = \frac{89}{2.5041}$$

$$n = 30 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 30 orang di Pulau Tegal Mas. Kemudian akan dibagi strata yaitu pada pedagang atau pelaku usaha, karyawan dan jasa penyebrangan perahu, sehingga didapatkan responden sebagai berikut:

Pedagang atau pelaku usaha $n = \frac{X}{N}(n)$

$$n = \frac{24}{89}(30)$$

$$n = 8 \text{ responden}$$

Karyawan $n = \frac{X}{N}(n)$

$$n = \frac{50}{89}(30)$$

$$n = 17 \text{ responden}$$

Jasa penyebrangan perahu $n = \frac{X}{N}(n)$

$$n = \frac{15}{89}(30)$$

$$n = 5 \text{ responden}$$

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden di lapangan menggunakan kuisisioner. Selain data primer, pada penelitian ini digunakan juga data sekunder yang merupakan data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi

Lampung, serta berbagai sumber baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan yang dapat mendukung ketersediaan data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2011), metode survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pada sampel yang diambil dalam populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan anatar variable sosiologi dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada responden berdasarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berstruktur untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

D. Kuesioner Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat beberapa variabel berdasarkan hasil kajian literatur yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Dampak wisata terhadap kondisi sosial masyarakat.	Basrowi dan Juriyah (2010). Ardianto dan Usman (2022) Soekadijo (1995)	a) Berkembangnya teknologi b) Memberikan kesempatan antara masyarakat dan wisatawan saling mengenal c) Tingkat keamanan d) Perbaikan infrastruktur e) Meningkatnya kriminalitas
2.	Dampak wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat.	Yoeti (2008). Robert, dkk (2009)	a) Memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat sekitar b) Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja c) Meningkatkan pendapatan d) Meningkatkan mobilitas barang dan jasa
3.	Dampak wisata terhadap kondisi lingkungan masyarakat.	Mill (2002) Ardianto dan Usman (2022)	a) Terjadinya kerusakan lingkungan b) Terpeliharanya kebersihan lingkungan c) Kerusakan ekosistem d) Pengurangan keanekaragaman hayati.

2. Skala Pengukuran Kuesioner

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh sekaligus jenis data atau tingkatan data. Dalam penelitian ini meneliti dan mengidentifikasi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar menggunakan skala pengukuran menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan negatif (Siregar, 2011) Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menjawab tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5. Bobot penilaian setiap pertanyaan dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran skala likert

Variabel	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
Dampak Sosial (X₁)					
Kualitas infrastruktur (X _{1.1})	Sangat tidak bagus	Tidak bagus	Cukup bagus	Bagus	Sangat bagus
Kondisi keamanan (X _{1.2})	Sangat Aman	Tidak aman	Cukup aman	Aman	Sangat aman
Tingkat kriminalitas (X _{1.3})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Tingkat interaksi (X _{1.4})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Penggunaan teknologi (X _{1.5})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Dampak Ekonomi (X₂)					
Penyerapan tenaga kerja (X _{2.1})	Sangat tidak banyak	Tidak banyak	Cukup banyak	Banyak	Sangat banyak
Tingkat pendapatan (X _{2.2})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Mobilitas (X _{2.3})	Sangat tidak lancar	Tidak lancar	Cukup lancar	Lancar	Sangat lancar
Jumlah unit usaha (X _{2.4})	Sangat tidak banyak	Tidak banyak	Cukup banyak	Banyak	Sangat banyak
Dampak Lingkungan (X₃)					
Tingkat kerusakan lingkungan (X _{3.1})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Tingkat pencemaran lingkungan (X _{3.2})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Tingkat keanekaragaman hayati (X _{3.3})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Tingkat kerusakan ekosistem laut (X _{3.4})	Sangat tidak tinggi	Tidak tinggi	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi

3. Pengujian Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian sebelum digunakan perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner untuk memastikan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah tepat.

a. Validitas

Validitas merupakan sebuah instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis IBM SPSS versi 25.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x^2)(\sum y^2)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\}} \sqrt{\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien koreksi (r-hitung)
- $\sum x$ = Skor variabel independen
- $\sum y$ = Skor variabel dependen
- $\sum yx$ = Hasil kali skor butir dengan skor total
- n = Jumlah responden

Tabel 6. Hasil uji validitas kuesioner penelitian

Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
Dampak Sosial (X₁)			
Kualitas infrastruktur (X _{1.1})	0,361	0,680	Valid
Kondisi keamanan (X _{1.2})	0,361	0,445	Valid
Tingkat kriminalitas (X _{1.3})	0,361	0,663	Valid
Tingkat interaksi (X _{1.4})	0,361	0,693	Valid
Penggunaan teknologi (X _{1.5})	0,361	0,690	Valid
Dampak Ekonomi (X₂)			
Penyerapan tenaga kerja (X _{2.1})	0,361	0,617	Valid
Tingkat pendapatan (X _{2.2})	0,361	0,791	Valid
Mobilitas (X _{2.3})	0,361	0,613	Valid
Jumlah unit usaha (X _{2.4})	0,361	0,779	Valid
Dampak Lingkungan (X₃)			
Tingkat kerusakan lingkungan (X _{3.1})	0,361	0,819	Valid
Tingkat pencemaran lingkungan (X _{3.2})	0,361	0,667	Valid
Tingkat keanekaragaman hayati (X _{3.3})	0,361	0,665	Valid
Tingkat kerusakan ekosistem laut (X _{3.4})	0,361	0,566	Valid

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Uji validitas dilakukan pada 30 orang responden. Kriteria mengenai validitas alat pengumpulan data, yaitu (1) jika hasil r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid; dan (2) jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir soal kuisisioner dinyatakan tidak valid. Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan sudah valid dengan nilai r tabel $>$ r hitung.

b. Reliabilitas

Sebuah instrument penelitian yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Arikunto (2006), instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, apabila datanya sesuai dengan kenyataan maka berapa kali pun diambil akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006):

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum si^2}{Sx^2} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas *cronbach alpha*
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor item
- Sx^2 = Varians skor – skor tes (seluruh item K)

Uji realibilitas dilakukan pada 30 orang responden. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu data dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Arikunto, 2006). Penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu, yaitu IBM SPSS versi 25. Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji realibilitas memiliki nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60, sehingga kuesioner yang digunakan sudah realibel.

Tabel 7. Hasil uji realibilitas kuesioner penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Dampak Sosial (X_1)	0,627	Realibel
Dampak Ekonomi (X_2)	0,624	Realibel
Dampak Lingkungan (X_3)	0,614	Realibel

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011) analisis data penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk menjawab tujuan pertama, ke dua, dan ke tiga mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan objek wisata Pulau Tegal Mas.

1. Analisis Deskriptif

Nazir (2009) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif dianalisis dengan bantuan Microsoft Excel 2013. Hasil data kuesioner mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama dan disajikan dalam bentuk tabulasi deskriptif. Analisis deskriptif mengenai variabel penelitian menggunakan analisis angka indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan (Ferdinand, 2006):

$$\text{Nilai Indeks} = (F_1 \times 1) + (F_2 \times 2) + (F_3 \times 3) + (F_4 \times 4) + (F_5 \times 5) \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- F₁ : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar kuesioner.
- F₂ : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar kuesioner.
- F₃ : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar kuesioner.
- F₄ : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar kuesioner.
- F₅ : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar kuesioner.

Perhitungan rentang nilai indeks untuk mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dilakukan dengan menggunakan pedoman kategorisasi yang merujuk pada lima kategori yang disusun berdasarkan skor item terendah sampai tertinggi, dengan menggunakan rumus dibawah ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah (X}_a\text{)} &= \text{Jumlah responden x Nilai terendah skala likert..... (5)} \\ &= 30 \times 1 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (X}_b\text{)} &= \text{Jumlah responden x Nilai tertinggi skala likert..... (6)} \\ &= 30 \times 5 = 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{150 - 30}{5} \\ &= 24 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai rentang indeks penilaian responden disajikan pada Tabel 8 dalam hal ini terdapat lima kategori, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Keterangan pada kategori skor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 8. Rentang penilaian responden

Skor	Nilai Indeks
1	30-54
2	55-75
3	76-100
4	101-125
5	126-150

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

2. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Guna mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas di analisis dengan menggunakan perhitungan statistik non-parametrik. Dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon, uji peringkat bertanda wilcoxon ini digunakan untuk data berbentuk ordinal (berjenjang) dan jenis penelitiannya komparasi (membandingkan). Uji wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan dan berasal dari dua populasi yang tidak diketahui distribusinya atau dapat

dikatakan untuk menguji perbedaan median dua populasi berdasarkan median dua sampel berpasangan.

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Wilcoxon signed rank test digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak. Uji Wilcoxon dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* statistik yaitu SPSS 25.0. Kriteria pengambilan keputusan pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji wilcoxon signed rank test (Siregar, 2011) adalah:

- a. Menentukan Hipotesis
 - 1) $H_0 = 0 \mu = 0$; Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan objek wisata Pulau Tegal Mas.
 - 2) $H_1 = 0 \mu \neq 0$; Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan objek wisata Pulau Tegal Mas.
- b. Menentukan Taraf Nyata atau Nilai Kritis. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi (*significant level*) atau taraf nyata adalah 5% atau $\alpha = 0,05$.
- c. Menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data besar dan tanda perbedaan antara pasangan data dihitung dengan memberi selisih ($Y_i - X_i$), dengan X_i adalah skor angket kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar sebelum perkembangan wisata. Y_i adalah skor angket kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar sesudah adanya perkembangan wisata.
- d. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda. Langkah ini dilakukan dengan cara memberi peringkat untuk setiap harga mutlak selisih ($Y_i - X_i$). Peringkat ini diberikan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang

terbesar tanpa memperhatikan tanda. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama, maka nomor urut atau peringkat diambil dari rata-rata.

- e. Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan. Langkah ini dilakukan dengan cara membubuhkan tanda positif atau negatif pada setiap peringkat untuk tiap-tiap beda atau selisih dengan tanda dari beda tersebut. Dengan beda 0 diabaikan.
- f. Menjumlahkan peringkat. Langkah ini dilakukan dengan menjumlahkan semua peringkat yang bertanda positif (+) setelah itu menjumlahkan semua peringkat yang bertanda negatif (-). Yang paling kecil dari kedua hasil penjumlahan ini ditetapkan sebagai nilai hitung T.
- g. Untuk menguji hipotesis dapat digunakan rumus Z, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z_{\text{hit}} = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \dots\dots\dots (5)$$

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \dots\dots\dots (6)$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \dots\dots\dots (7)$$

Rumus diatas bisa berubah menjadi.

$$Z_{\text{hit}} = \frac{T - \left(\frac{n(n+1)}{4}\right)}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

n : Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T : Min (T positif, T negatif)

T positif : Jumlah rangking selisih dari nilai selisih yang positif

T negatif : Jumlah rangking selisih dari nilai yang negatif

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografi

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten pesawaran adalah tempat dimana banyak tempat-tempat wisata yang tersedia dan banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesawaran untuk menikmati berbagai tempat wisata.

Kabupaten Peswaran terletak pada koordinat $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$ ' Bujur Timur, dan $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.
- c. Timur berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
- d. Barat berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran adalah 426.389 jiwa. Komposisi penduduk tersebut adalah 219.587 jiwa penduduk laki-laki dan 206.802 jiwa penduduk perempuan. Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki luas ±2.243,51 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 190,05 jiwa/km² dan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), penduduk Kabupaten Pesawaran sebagian besar berada pada kelompok usia produktif, 15–65 tahun yaitu sebesar 277.651 jiwa (65,87 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Pesawaran cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Pesawaran.

3. Sarana dan Prasarana Perekonomian

Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan kegiatan perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian dan pembangunan Kabupaten Pesawaran, baik sarana dan prasarana fisik pendukung, infrastruktur maupun fasilitas penunjang lainnya, yang tersebar pada tujuh kecamatan, sebagai berikut:

- a. Perbankan 6 (enam) unit, bukan bank 80 unit, kelompok pertokoan berjumlah 1.827 unit.
- b. Fasilitas perdagangan berupa pasar sebanyak 23 unit.
- c. Fasilitas pendidikan terdiri dari: 310 unit SD, 41 unit SMP, dan 17 unit SMA.
- d. Fasilitas Kesehatan 40 unit dan tenaga medis sebanyak 193 orang
- e. Jumlah rumah tangga sebanyak 84.407 rumah tangga.
- f. Pemilik kendaraan roda empat sebanyak 690 orang.
- g. Jumlah pelanggan telepon sebanyak 3.111 pelanggan, listrik sebanyak 3.111 pelanggan, listrik sebanyak 43.644 pelanggan, sedangkan jumlah kantor pos sebanyak 6 unit.
- h. Industri pariwisata, berupa hotel sebanyak 20 unit, rumah makan/restoran sebanyak 190 unit dan objek wisata 53 tempat.

- i. Panjang jalan yang menghubungkan wilayah 7 (tujuh) kecamatan adalah 1.007 Km, jarak rata-rata ke pusat pemerintahan adalah 28 Km, dengan waktu tempuh 30 menit.
- j. Jumlah pekerja berpendidikan minimal SMA sebanyak 95.683 orang, sedangkan jumlah pencari kerja sebesar 8.056 orang, total jumlah pekerja adalah 159.477 orang.
- k. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai PNS adalah 3.428 orang.
- l. Jumlah gedung pemerintahan yang sudah ada sebanyak 385 unit, dengan lahan seluas 107,7 Ha.

4. Pariwisata

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu atau rekreasi yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, di antaranya wisata pantai, wisata alam, wisata pulau, dan lain-lain. Hal mendasar yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mewujudkan pariwisata yaitu dengan penyediaan infrastruktur dasar berupa pembangunan jalan sebagai akses dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, menjamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran pada tahun 2011 dan 2013 telah mendapatkan program PNPM Mandiri Pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan Desa Wisata, yaitu Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin. Pengembangan pariwisata dilakukan oleh pemerintah kabupaten diantaranya pemberdayaan kelompok usaha sablon, usaha keripik, usaha terasi, pembelian dua buah kapal perahu untuk transportasi antar pulau, pembuatan gerai untuk penjualan makanan di tempat wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana budaya untuk pentas seni di tempat hiburan wisata. Pemberdayaan kelompok usaha dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah usaha keripik. Lampung sebagai pemilik bahan baku pisang terbesar, hal ini menjadikan

alasan untuk memproduksi buah pisang menjadi keripik pisang sebagai makanan atau cemilan khas Lampung.

B. Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan

1. Keadaan Geografi

Desa Sukajaya Lempasing merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 363,2 Ha. Desa Sukajaya Lempasing merupakan salah satu akses penyebrangan menuju Pulau Tegal Mas. Berdasarkan letak administratifnya Desa Sukajaya Lempasing berbatasan dengan beberapa Desa, yaitu: Bagian Utara berbatasan dengan Desa Sukamaju; Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Hurun; Bagian Timur berbatasan dengan Pantai Mutun; Bagian Barat berbatasan dengan Desa Muncak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk adalah banyaknya manusia yang bertempat tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk di Desa Sukajaya Lempasing sebanyak 7054 jiwa, yang terdiri dari 1538 KK, penduduk laki-laki sebanyak 3.806 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.248 jiwa yang menempati wilayah seluas 363,2 Ha. Dapat dijelaskan bahwa setiap satu km² wilayah di Desa Sukajaya Lempasing dihuni oleh 1.998,34 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Letak sosial ekonomi suatu daerah merupakan letak suatu wilayah dalam hubungannya dengan keadaan atau kegiatan sosial ekonomi penduduk atau masyarakatnya. Secara sosial ekonomi, Desa Sukajaya Lempasing berada di tepi jalan besar yang sangat mudah dijangkau. Desa Sukajaya Lempasing merupakan salah satu desa pertama apabila memasuki wilayah Kecamatan Teluk Pandan. Desa Sukajaya Lempasing berjarak 25 km dengan Kota Bandar Lampung. Desa Sukajaya Lempasing mempunyai kondisi jalan yang bagus, sehingga transportasi

dapat berjalan dengan lancar dan penduduk setempat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh transportasi karena adanya beberapa angkutan umum yaitu mobil angkutan umum, ojek dan bus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

Dilihat dari keadaan sosialnya penduduk yang berada di Desa Sukajaya Lempasing terdiri dari Suku Lampung, Suku Jawa, Suku Banten, Suku Sunda, dan Suku Minang yang hidup saling berdampingan, saling tolong menolong satu sama lainnya. Kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Sukajaya Lempasing sangat beragam diantaranya PNS, Buruh, peternak, petani, sopir, nelayan dan pedagang. Kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Sukajaya Lempasing bekerja sebagai nelayan, tetapi semenjak adanya obyek wisata Pantai Mutun sebagian masyarakat yang ada di Desa Sukajaya Lempasing beralih bekerja sebagai pedagang di obyek wisata tersebut, namun sebagian besar juga lebih memilih mencari ikan untuk dikelola kembali menjadi bahan makanan untuk dijual (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

C. Gambaran Umum Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2020), Desa Sidodadi memiliki luas wilayah 1.400 Ha dan jarak dari pemerintahan Kabupaten Pesawaran 46 km. Pantai Sari Ringgung merupakan salah satu akses penyebrangan menuju Pulau Tegal Mas. Pantai Sari Ringgung terletak di Jalan Raya Way Ratai KM 14. Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, memiliki pantai indah dan tergolong pantai yang landai dengan ombak yang tidak terlalu besar dengan luas area 8 Ha. Secara geografis, Pantai Sari Ringgung terletak di posisi 05°33" LS dan 105°15" BT. Perjalanan menuju pantai ini memerlukan jarak tempuh 15 Km atau ± 30 Menit dari Kota Bandar Lampung. Batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hanuradan Desa Celimua.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gebang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Hutan Lindung.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Teluk Lampung.

Jumlah Penduduk Desa Sidodadi mempunyai jumlah penduduk 2.239 jiwa dan jumlah kepala keluarga 604 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.164, perempuan 1.075. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Sidodadi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidodadi

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	8	11	19
2.	Tamat D-3/Sederajat	2	2	4
3.	Tamat D-1/Sederajat	3	2	5
4.	Tamat SMA/Sederajat	45	51	96
5.	Tamat SMP/Sederajat	157	163	320
6.	Tamat SD/Sederajat	106	212	318
7.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	28	33	61
8.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	39	41	80
9.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	107	211	318
10.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	106	122	228
11.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	144	151	295
12.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	21	27	48
13.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	50	56	106
14.	Tamat S-1/Sederajat	4	6	10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020

D. Gambaran Umum Objek Wisata Pulau Tegal Mas

Pulau Tegal Mas merupakan sebuah kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pulau Tegal Mas sering disebut mirip dengan Maladewa, karena eksotisme alam dan penginapan terapung yang ada di sekelilingnya. Pulau Tegal Mas seolah menjadi magnet yang memikat hati para wisatawan dari turis domestik hingga luar kota. Destinasi wisata yang berdiri di atas lahan seluas 113 Ha ini juga mulai dilirik oleh wisatawan dari berbagai negara. Meski baru dibuka sebagai kawasan wisata sejak akhir 2017 lalu, progres pembangunan sejumlah fasilitas wisata di tempat ini berkembang sangat pesat.

Berbagai inovasi dilakukan, untuk memastikan pengunjung bisa memperoleh kenyamanan dan kepuasan. Panorama alam yang memukau, didukung kemudahan akses menuju lokasi, menjadi alasan para pelancong lebih memilih Pulau Tegal Mas sebagai destinasi wisata. Tak heran jika setiap harinya, Pulau Tegal Mas dapat menerima kunjungan hingga ratusan orang (Manajemen Pulau Tegal Mas, 2022).

Aktivitas penduduk di Pulau Tegal Mas konon sudah ada sejak era 1990-an. Awalnya, pulau ini sering digunakan sebagai *basecamp* bagi pelajar atau mahasiswa untuk kegiatan praktikum lapangan dari bidang studi yang mereka tekuni. Tak hanya itu, oleh para peneliti terumbu karang dan biota laut, Pulau Tegal Mas juga kerap dijadikan tempat pelatihan untuk mengimplementasikan suatu teknik penelitian. Diantaranya adalah metode *Line Interpect Transect* atau *Manta Tow*, sebagai dasar dalam kegiatan monitoring suatu ekosistem terumbu karang. Penataan Pulau Tegal Mas sebagai destinasi wisata, baru dimulai pada sekitar Bulan September 2017 (Manajemen Pulau Tegal Mas, 2022).

Pionir pendirian Tegal Mas adalah H. Thomas Aziz Riska, seorang pengusaha kawasan wisata asal Lampung. Di bawah komandonya, sejumlah fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan, mulai dari penginapan, restoran, gazebo, masjid apung, dan lain-lain, sedikit demi sedikit mulai dibangun di sepanjang areal pulau. Dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sejak pembangunannya, Pulau Tegal Mas mampu menjadi primadona wisata di wilayah Lampung. Panorama alam yang menawan dihiasi berbagai bentuk bangunan yang artistik, menjadi magnet luar biasa yang mampu menarik wisatawan untuk terus berkunjung ke tempat ini. Fasilitas dan hiburan yang disediakan di Pulau Tegal Mas, yaitu sebagai berikut:

1. Biodiversitas

Kekayaan biodiversitas yang dimiliki Pulau Tegal Mas, terutama alam bawah lautnya, dinilai tak kalah dengan lokasi lain di Indonesia. Sangat cocok untuk dieksplor setiap orang yang gemar melakukan aktivitas snorkeling atau *diving*. Disini wisatawan dimanjakan dengan keindahan berbagai biota laut, mulai dari terumbu karang, anemon, hingga berbagai jenis ikan yang menjadi penghuninya. Jika beruntung, wisatawan juga bisa menemui satwa laut eksotis lain, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*) hingga hiu sirip hitam

(*Carcharhinus limbatus*). Sebagai sarana penunjang, tersedia pula *dive center* serta *snorkeling center* yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk informasi dan penyediaan peralatan penyelaman.

2. Watersport

Menikmati kawasan pesisir pantai Pulau Tegal Mas bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menjajal watersport seperti kano/kayak, banana boat, jetsky, dan lainnya.

3. Penginapan

Wisatawan yang ingin bermalam di Pulau Tegal Mas bisa menyewa fasilitas penginapan yang tersedia. Ada yang berbentuk rumah lumbok, vila, serta *hostel/cottage*. Sebagian diantaranya bahkan didirikan mengambang/ terapung di atas laut. Inilah yang membuat konsep wisata di Pulau Tegal Mas dinilai memiliki sensasi berbeda, dibandingkan dengan destinasi lain di Indonesia. Tak hanya *instagenic* dan memiliki arsitektur bangunan yang unik, penginapan di Pulau Tegal Mas juga menyajikan kenyamanan bagi para wisatawan. Harga yang ditawarkan cukup bervariasi, tergantung kapasitas ruangan dan jenis penginapan.

4. Masjid Apung

Tidak hanya penginapan saja yang didesain terapung. Konsep unik juga diterapkan untuk sarana peribadatan umat muslim, yakni Masjid Ar-Yoyol. Masjid yang bisa menampung hingga lebih dari 100 orang jamaah ini, posisinya menjorok sekitar 50 meter ke arah laut. Fasilitas ini menjadi daya tarik tersendiri, bagi jamaah maupun wisatawan yang ingin menikmati wisata religi.

5. Akses

Pulau Tegal Mas dapat ditempuh dalam waktu sekitar 50 menit dari Bandar Udara Internasional Radin Inten II, Bandar Lampung, dengan melakukan perjalanan menuju Pantai Sari Ringgung. Dari Pantai Sari Ringgung, wisatawan harus menyeberang dengan menggunakan perahu boat yang telah disediakan pengelola di Dermaga Tegal Mas. Waktu tempuh penyeberangannya tidak lama, hanya sekitar 10–15 menit perjalanan (Manajemen Pulau Tegal Mas, 2022).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas berdampak secara sosial, yang dilihat dari peningkatan kondisi infrastruktur, peningkatan kondisi keamanan, penurunan tingkat kriminalitas, peningkatan interaksi masyarakat, dan peningkatan penggunaan teknologi. Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas mengalami perbedaan signifikan dengan nilai asymp sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas berdampak secara ekonomi, yang dilihat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan mobilitas barang dan jasa, serta penambahan jumlah unit usaha. Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas mengalami perbedaan signifikan dengan nilai asymp sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Keberadaan objek wisata Pulau Tegal Mas berdampak secara lingkungan, yang dilihat dari peningkatan kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, penurunan keanekaragaman hayati, dan peningkatan tingkat kerusakan ekosistem laut. Kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya wisata Pulau Tegal Mas mengalami perbedaan signifikan dengan nilai asymp sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan sesuai dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan memelihara kawasan di sekitar wisata.
2. Bagi pengelola wisata Pulau Tegal Mas diharapkan dapat memperhatikan keberlangsungan keragaman hayati serta ekosistem laut, agar tidak terjadi kerusakan terhadap biota laut.
3. Kepada Pemerintah Kabupaten Pesawaran diharapkan memberikan bantuan berupa kapal penyebrangan untuk meningkatkan mobilitas ke Pulau Tegal Mas. Pemerintah Kabupaten Pesawaran juga bisa memberikan penyuluhan mengenai tata pengelolaan biota laut untuk menghindari kerusakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperkaya ranah penelitian ini dengan meneliti mengenai strategi pengembangan Pulau Tegal Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. A., dan Usman, M. 2022. Analisis eksternalitas positif program Wisata Alam 21 Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.10>. [5 Juni 2021].
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aryanto, R. dan Mardjuka. 2005. Valuasi ekonomi dengan travel cost methode pada obyek wisata ekowisata pesisir. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 10(1): 58-76. <https://core.ac.uk/download/pdf/16666224.pdf>. [9 Desember 2020].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Pesawaran dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pesawaran.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1): 58-81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577>. [5 Juni 2021].
- Bengen, D.G. dan Retraubun, A. 2006. *Menguak Ralitas dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-Sosio Sistem Pulau-pulau Kecil*. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut. Bogor.
- Choiriyah, I.U. 2017. Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (studi pada wisata pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. 2(3): 294-300. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/semnasfi/article/download/1164/1100>. [5 Juni 2021].
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran. 2020. *Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesawaran*. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran. Gedong Tataan.
- Dirjen Pariwisata. 1998. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. http://repository.radenintan.ac.id/1206/3/BAB_II_rifa.pdf. [5 Februari 2022].
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Febriana, R.P. Suharyono. dan Endang, M.G.W. 2017. Dampak pengembangan objek wisata ndayung rafting terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat (studi pada masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1):179-187. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. [12 Februari 2022].
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Press. Jakarta.
- Hasibuan, R. M. N. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Sibolga. *Doctoral Dissertation*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7537>. [12 Desember 2020]
- Hernanto, G.F. 2017. Dampak ekonomi pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Bandung.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Surabaya.
- Husaini dan Purnomo. 2000. *Pengantar Statistika*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hutabarat, S dan Rompas, R.M. 2007. *Pengantar Ilmu Kelautan*. Penerbit Sekretariat Dewan Maritim Indonesia. Jakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT Grasindo. Jakarta.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/dampak>. [9 Desember 2020].
- Kristinawati, D. 2011. Dampak sosial-ekonomi Agrowisata Sondokoro bagi masyarakat. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kumesan, E. 2015. Valuasi ekonomi wisata alam Danau Linow Tomohon berdasarkan biaya perjalanan wisatawan lokal. *Jurnal Unsrat*, 4(1): 1-11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8155/7715>. [9 Desember 2020].
- Kurniawan, W. 2015. Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(4). 443-451. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14851/8091>. [4 Februari 2022].
- Latifah, E.N. 2017. Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat di sekitar air mancur Taman Sri Baduga, Desa Negri Kidul, Kabupaten Purwakarta. *Skripsi*. Univeristas Purwakarta. Purwakarta. [4 Februari 2022].

- Ma'aruf, A. 2014. Dampak ekonomi dan pengelolaan wisata alam pemandian air Panas Gunung Salak Endah TNGHS Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/69640?show=full>.
[10 Mei 2021].
- Mill, R.C. 2002. *Tourism The International Bussiness*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Mustafa, H. 2000. *Teknik Sampling*. <http://home.unpar.ac.id/~hasan/sampling.doc>.
[10 Mei 2021].
- Nasrah. 2020. Dampak sosial ekonomi obyek wisata Lappa Laona Kabupaten Barru. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010. *Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam*. Lembaran Negara RI Tahun. 2010 No. 44. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pramana, H.W. 2012. *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ramadanti, T. 2019. Dampak keberadaan objek wisata hutan pinus terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Robert, S., Pindyck, dan Daniel L., dan Rubinfeld. 2009. *Ekonomi Mikro Edisi Keenam Jilid 1*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sari, A.P. 2011. Pengembangan obyek wisata Goa Tabuhan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. *Skripsi*. Universitas Sebelah Maret. Surakarta.
- Siregar, S. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Soekadijo, R.G.1995. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage*. Angkasa. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syafril, M. P., dan Zen, Z. 2019. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.

- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009. *Kepariwisataan*.
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan>.
[1 Oktober 2020].
- Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007. *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Karakteristik Pulau-pulau Kecil*. <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/uu-27-th-2007.pdf>. [1 Oktober 2020].
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990. *Kepariwisataan*. http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364UUTentangKepariwisataannet1.pdf.
[1 Oktober 2020].
- Widarjono, Agus dan Asworowati, Reni. 2016. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus di Bali, DIY, NTB dan Sumut*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Yoeti, O.A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.